

**PERANAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA  
MENUMBUHKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan ntuk Memenuhi Sebagai Prasyarat  
Guna Mencapai Derajat  
Sarjana S-1

Pendidikan Kewarganegaraan



**Disusun oleh:**

**ARY TULUS WIDODO**

**A 220070056**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PERSETUJUAN**

**PERANAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA  
MENUMBUHKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**NAMA : ARY TULUS WIDODO**  
**NIM : A 220070056**  
**FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JUR/PROG : PKn / S1**

Telah Disetujui untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing I,

  
Drs. Suyachman, M.Si.,MH.

Pembimbing II,

  
Dra. Sundari, SH.MH.

**PERANAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA  
MENUMBUHKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I BLORA  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Ary Tulus Widodo, A220070056, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta,2012

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) untuk mengetahui kegiatan kepramukaan siswa, (2) untuk mengetahui kedisiplinan siswa, (3) untuk mengetahui peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri I Blora Tahun Pelajaran 2010/2011.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Subyek penelitian dengan menggunakan *key informan* yang digunakan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen. Penetapan validitas data dalam penulisan ini melalui triangulasi data dan informan review. Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) mengikuti kegiatan kepramukaan dapat memberikan peranan dalam membentuk kedisiplinan bagi siswa dalam rangka pendidikan kedisiplinan bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2010/2011 (2) peranan kepramukaan di SMP Negeri 1 Blora diberikan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan tetapi tetap dalam kaidah pendidikan yang sesungguhnya. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan bagi siswa yaitu dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama faktor eksternal dan kedua faktor internal.

Kata kunci: Peranan mengikuti kegiatan kepramukaan, Sikap kedisiplinan.

## **PENDAHULUAN**

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan yang dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.

Sifat pengendalian diri harus ditumbuhkembangkan pada diri siswa. Pengendalian diri di sini dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu meluap-luap dan berlebih-lebihan. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan. Dengan kata lain, perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Nursisto, 2002). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai

jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib sekolah, misalnya banyaknya siswa yang bolos pada waktu jam belajar, perkelahian, terlambat datang ke sekolah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, dan lain-lain. Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Beberapa siswa kadang terlihat disiplin saat berada di lingkungan sekolah karena adanya pengawasan dari beberapa Guru, tetapi tidaklah mengherankan bahwa anak seusai sekolah sering berbuat ketidaksiplinan. Ketidaksiplinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menempatkan dirinya dengan lingkungan di mana ia berada. Ketidakmampuan ini mendorong seseorang untuk

membuat hal-hal yang justru dapat merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Pada situasi seperti inilah, di mana aktivitas kepramukaan sangat diperlukan agar kemampuan sosialisasi peserta didik dengan orang lain dan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dapat berlangsung secara harmonis.

Untuk meredam segala kemungkinan yang terjadi di atas maka anak-anak harus dilibatkan di dalam berbagai bentuk kegiatan di sekolah, seperti: kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan kepramukaan tersebut, diharapkan anak bisa berinteraksi dengan temannya secara baik, menghargai temannya, hidup mandiri, dan berdisiplin. Kepramukaan merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk kedisiplinan. Orang yang berperan utama dalam membentuk kedisiplinan ini ialah kakak pembina. Kakak pembina yang menunjukkan rasa disiplin yang tinggi akan menjadi teladan bagi adik-adiknya. Sebaliknya, kakak pembina menunjukkan disiplin yang kurang baik, misalnya datang terlambat, kurang persiapan dalam membina cenderung tidak akan disukai.

Rangkaian kegiatan kepramukaan syarat dengan kedisiplinan. Setiap kegiatan dilalui sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada. Disiplin dalam kegiatan kepramukaan apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong mereka belajar dan bekerja secara konkret dalam praktik hidup sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah tentang hal-hal positif, seperti: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang

negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora merupakan salah satu sekolah menengah unggulan di Blora, dan berbagai macam peraturan dan kegiatan kepramukaan juga sudah diberlakukan di sana yang salah satu tujuannya adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora tahun pelajaran 2011/2012”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “bagaimanakah peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora tahun pelajaran 2010/2011?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan kepramukaan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora tahun pelajaran 2010/2011. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora tahun pelajaran 2010/2011. Untuk mengetahui peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora tahun pelajaran 2010/2011.

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diterima selama kuliah. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin siswa.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1, dijelaskan bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Menurut Kertapati, dkk. Dalam buku *what is scouting* (1994: 7), *The gerakan pramuka that is the boy scout and girl scout movement of Indonesia is accepted and supported by the community in Indonesia as one of the agent of development of young people to be prepared as healthy high moral confident development cadres and become citizens and leaders in the future.*

*Due to this acceptance and strong support of the community, the mission of the Gerakan Pramuka, as a youth educational organisation, should be as such that would ensure the expectation of the Indonesia community.*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002: 362) kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu.

Menurut Piet A. Sahertian (1994), bahwa "Disiplin diartikan sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku". Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar. Dengan demikian, disiplin siswa adalah ketaatan

(kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rachman (2003), manfaat kedisiplinan dalam kepramukaan bagi siswa adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan;
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya;
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan siswa satu dengan siswa lainnya;
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang di sekolah;
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar;
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya;
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora tahun pelajaran 2010/2011.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi deskriptif. Metode studi deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Menurut Sukandarrumidi (2006: 68-70), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki”. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang, oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observasi.

Observasi menurut Margono (1997: 158), adalah:

“Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadinya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diteliti disebut observasi langsung. Sedangkan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti disebut observasi tidak langsung”.

Teknik Observasi dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Blora untuk memperoleh data mengenai Peranan Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas V11 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2010/2011.

## 2. Teknik Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu terlibat dalam pengumpulan data secara total. Menurut Sutopo (2002:61-62), tahap-tahap dalam metode wawancara adalah:

- a. Penentuan siapa yang akan diwawancarai artinya peneliti harus bisa mencari informan yang benar lengkap dan mendalam.
- b. Persiapan wawancara. Setelah penentuan informan, peneliti perlu mempersiapkan diri untuk memahami pribadi dan peran informan dalam konteksnya, sehingga bila perlu peneliti menyesuaikan diri dengan dan posisi informannya agar tidak terjadi kesan yang mungkin kurang tepat, sehingga berakibat hanya mendapatkan informasi yang kurang sesuai dengan yang sebenarnya diharapkan.
- c. Langkah awal pada pertemuan dengan informan, peneliti perlu benar-benar memahami konteksnya agar suasana wawancara bisa berjalan dengan lancar, oleh karena itu perlu menjalin keakraban dengan informan yang dihadapi.
- d. Mengusahakan agar wawancara bersifat produktif, irama wawancara perlu dijaga supaya tetap santai tetapi berjalan lancar. Peneliti jangan banyak memotong pembicaraan dan berusaha menjadi pendengar yang baik. Tunjukkan kesan bahwa yang dinyatakan dalam informan benar-benar

merupakan suatu yang penting sehingga tetap berminat dan bersungguh-sungguh dalam memberi informasi.

- e. Pemberhentian wawancara. Bila peneliti menangkap gejala kelelahan pada informan maupun peneliti sendiri, maka peneliti wajib berfikir apakah sudah waktunya bisa menghentikan wawancara dan sudah bisa menarik kesimpulan dari semua informasi yang telah diperoleh.

Teknik wawancara mendalam dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai Peranan Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas V11 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2010/2011. Wawancara dilakukan dengan Pembina Pramuka, Kepala sekolah dan Siswa kelas VIII.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data, sumber, teori karena dalam penelitian ini penulis membandingkan data yang asli dengan data lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding.

Teknik Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab - akibat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang kontribusi mengikuti kegiatan kepramukaan dalam rangka pendidikan kedisiplinan bangsa maka dapat dibuat tabel di bawah ini:

Tabel.1 Tentang Peranan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

No	Nama Responden	Pernyataan Tentang Kedisiplinan Siswa	Jawaban	
			Sebelum ikut latihan	Sesudah ikut latihan
1	Andri Yudha Pratama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan segala sesuatu tepat waktu</li> <li>Menggunakan seragam sekolah sesuai aturan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang disiplin</li> <li>Sering tidak disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi disiplin</li> <li>Menjadi disiplin</li> </ol>
2	Herlambang Sinung Arto	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencuci pakaian sendiri</li> <li>Menyiapkan alat-alat sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang mandiri</li> <li>Sering tidak mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi pribadi yang mandiri</li> <li>Menjadi pribadi yang mandiri</li> </ol>
3	Dika Dwilani Avilia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak memalak siswa lain</li> <li>Sering merokok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sering memalak siswa</li> <li>Sering merokok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi siswa yang baik, tidak memalak siswa lain</li> <li>Sudah berhenti merokok</li> </ol>
4	Sancha Susanto Soemalianto	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghargai pendapat orang lain</li> <li>Memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina dengan tenang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sering tidak bisa kerjasama</li> <li>Tidak tenang dalam menghadapi masalah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bisa bekerja sama dengan siswa lain</li> <li>Tenang dalam menghadapi masalah</li> </ol>
5	Garin Elang Kusuma	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu menunaikan sholat 5 waktu</li> <li>Selalu menunda-nunda sholat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sering tidak taat sholat lima waktu</li> <li>Selalu menunda-nunda sholat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan ibadah sholat lima waktu</li> <li>Tidak menunda-nunda sholat</li> </ol>

Berlanjut

Lanjutan

6	Joshua Petra Rohadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu jujur dalam pembayaran sekolah</li> <li>2. Selalu jujur dalam segala hal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadang-kadang tidak jujur</li> <li>2. Sering tidak jujur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi jujur</li> <li>2. Menjadi jujur</li> </ol>
7	Hutami Wido Hastuti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu ulet dalam belajar</li> <li>2. Selalu ulet dalam kegiatan kepramukaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadang-kadang ulet</li> <li>2. Sering tidak ulet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi pribadi yang ulet</li> <li>2. Menjadi pribadi yang ulet</li> </ol>
8	Rahmasari Kusumadewi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan atribut sesuai dengan aturan</li> <li>2. Berangkat mengikuti kegiatan pramuka tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarang memberi</li> <li>2. Sering tidak mengikuti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi siswa yang suka menolong terhadap sesama</li> <li>2. Menjaga temannya yang sakit</li> </ol>
9	Arga Ihza Prayoga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi makanan ketika latihan</li> <li>2. Menjaga temannya yang sedang sakit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarang memberi</li> <li>2. Sering tidak menjaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi siswa yang suka menolong</li> <li>2. Mau menjaga temannya yang sakit</li> </ol>
10	Bella Nur Dewanti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan segala sesuatu tepat waktu</li> <li>2. Menggunakan seragam sekolah sesuai aturan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadang-kadang disiplin</li> <li>2. Sering tidak disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi disiplin</li> <li>2. Menjadi disiplin</li> </ol>
11	Hanindita Rahayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci pakaian sendiri</li> <li>2. Menyiapkan alat-alat sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadang-kadang mandiri</li> <li>2. Sering tidak mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi pribadi yang mandiri</li> <li>2. Menjadi pribadi yang mandiri</li> </ol>
12	Danang Adi Nugroho	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai pendapat orang lain</li> <li>2. Memecahkan masalah yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadang-kadang bisa kerjasama</li> <li>2. Sering tidak tenang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa bekerja sama dengan siswa lain</li> <li>2. Tenang dalam menghadapi</li> </ol>

Berlanjut

Lanjutan

		diberikan oleh pembina dengan tenang	dalam menghadapi masalah	masalah
13	Swandana Agung Pambudi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu menunaikan sholat 5 waktu</li> <li>Selalu menunda-nunda sholat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang taat shalat lima waktu</li> <li>Sering menunda-nunda sholat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan ibadah sholat lima waktu</li> <li>Tidak menunda-nunda sholat</li> </ol>
14	Yusuf Wahyu Wicaksono	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu jujur dalam pembayaran sekolah</li> <li>Selalu jujur dalam segala hal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang jujur</li> <li>Sering tidak selalu jujur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi jujur</li> <li>Menjadi jujur</li> </ol>
15	Bagas Jaya Putra	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu ulet dalam belajar</li> <li>Selalu ulet dalam kegiatan kepramukaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang ulet</li> <li>Sering tidak ulet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadi pribadi yang ulet</li> <li>Menjadi pribadi yang ulet</li> </ol>
16	Kartina Setia Rahayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan atribut sesuai dengan aturan</li> <li>Berangkat mengikuti kegiatan pramuka tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sering melanggar atribut</li> <li>Kadang-kadang tidak tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak melanggar</li> <li>Berangkat tepat waktu</li> </ol>
17	Nesa Tri Oktavia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjaga temannya yang sedang sakit</li> <li>Memberi makanan ketika latihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang mau menjaga teman yang sedang sakit</li> <li>Kadang-kadang memberi makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjaga temannya yang sakit</li> <li>Memberi makanan kalau membawa</li> </ol>
18	Ayu Aprilia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belajar tepat waktu</li> <li>Menggunakan seragam sesuai aturan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jarang tepat waktu</li> <li>Kadang-kadang tidak tepat waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tepat waktu dalam belajar</li> <li>Disiplin</li> </ol>
19	Dimas Rahmadino	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencuci pakaian sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kadang-kadang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tepat waktu</li> </ol>

Berlanjut

Lanjutan

		2. Berangkat latihan sendiri	mencuci pakaian sendiri 2. Selalu diantar	2. Disiplin
20	Laras Cempaka	1. Tidak merokok 2. Tidak memalak teman lain	1. Kadang-kadang 2. Sering memalak	1. Tidak merokok 2. Tidak memalak

Berdasarkan tabel 1, maka peranan mengikuti kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa, dapat dibuat rekapitulasi seperti dibawah ini dalam tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2.Rekapitulasi Peranan Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Unsur Kedisiplinan Siswa	Pengetahuan	Frekuensi Sebelum	Frekuensi Sesudah
1	Disiplin	1. Tidak menunda-nunda pekerjaan 2. Belajar tepat waktu	15 siswa	19 siswa
2	Kemandirian	1. Mencuci pakaian sendiri 2. Menyapu rumah sendiri	10 siswa	18 siswa
3	Tidak Nakal	1. Tidak memalak siswa lain 2. Sering merokok	7 siswa	15 siswa
4	Kerjasama	1. Menghargai pendapat orang lain 2. Memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina dengan tenang	5 siswa	17 siswa
5	Taat beribadah	1. Selalu menunaikan sholat 5 waktu 2. Selalu menunda-nunda sholat	8 siswa	19 siswa
6	Jujur	1. Selalu jujur dalam	6 siswa	19 siswa

Berlanjut

Lanjutan

		pembayaran sekolah 2. Selalu jujur dalam segala hal		
7	Ulet	1. Selalu ulet dalam belajar 2. Selalu ulet dalam kegiatan kepramukaan	9 siswa	18 siswa
8	Patuh pada aturan	1. Menggunakan atribut sesuai dengan aturan 2. Berangkat mengikuti kegiatan pramuka tepat waktu	10 siswa	18 siswa
9	Suka menolong	1. Memberi makanan ketika latihan 2. Menjaga temannya yang sedang sakit	8 siswa	15 siswa
10	Disiplin	1. Melakukan segala sesuatu tepat waktu 2. Menggunakan seragam sekolah sesuai aturan	15 siswa	19 siswa
11	Kemandirian	1. Mencuci pakaian sendiri 2. Menyiapkan alat-alat sendiri	10 siswa	18 siswa
12	Tidak nakal	1. Menghargai pendapat orang lain 2. Memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina dengan tenang	7 siswa	15 siswa
13	Kerjasama	1. Selalu menunaikan sholat 5 waktu 2. Selalu menunda-nunda sholat	5 siswa	17 siswa
14	Taat beribadah	1. Selalu jujur dalam pembayaran sekolah 2. Selalu jujur dalam segala hal	8 siswa	19 siswa
15	Jujur	1. Selalu ulet dalam belajar 2. Selalu ulet dalam kegiatan kepramukaan	6 siswa	19 siswa
16	Ulet	1. Menggunakan atribut sesuai dengan aturan 2. Berangkat mengikuti kegiatan pramuka tepat waktu	9 siswa	18 siswa
17	Patuh pada aturan	1. Menjaga temannya yang sedang sakit	10 siswa	18 siswa

Berlanjut

Lanjutan

		2. Memberi makanan ketika latihan		
18	Suka menolong	1. Belajar tepat waktu 2. Menggunakan seragam sesuai aturan	8 siswa	19 siswa
19	Disiplin	1. Mencuci pakaian sendiri 2. Berangkat latihan sendiri	15 siswa	19 siswa
20	Kemandirian	1. Tidak merokok 2. Tidak memalak teman lain	10 siswa	18 siswa

Berdasarkan Tabel 2, yang dilihat dari unsur-unsur pendidikan kedisiplinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Unsur kedisiplinan, dari 20 siswa sebagai responden 15 siswa disiplin di dalam melakukan aktivitasnya baik di rumah dan di sekolah. Tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 19 disiplin.
- b. Unsur kemandirian, dari 20 siswa sebagai responden 10 siswa mandiri di dalam melakukan aktivitasnya baik di rumah dan di Sekolah, tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 18 siswa mandiri.
- c. Tidak nakal, dari 20 siswa sebagai responden 7 siswa mempunyai sifat nakal di dalam melakukan seluruh aktivitasnya baik di rumah dan di Sekolah, tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 15 siswa menjadi tidak nakal.
- d. Unsur kerjasama, dari 20 siswa sebagai responden 5 siswa kurang bekerja sama di dalam melakukan seluruh aktivitasnya baik di rumah dan di Sekolah, Tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 17 siswa.

- e. Unsur taat beribadah, dari 20 siswa sebagai responden 8 siswa tidak taat beribadah di dalam melakukan aktivitasnya di Sekolah, tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi peningkatan yaitu 19 siswa taat beribadah.
- f. Unsur kejujuran, dari 20 siswa sebagai responden 6 siswa jujur di dalam melakukan pembayaran Sekolah, tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 19 siswa sifat jujurnya.
- g. Ulet, dari 20 siswa sebagai responden 9 siswa ulet di dalam melakukan kegiatan belajar, tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 18 siswa sikap uletnya.
- h. Unsur patuh, dari 20 siswa sebagai responden 10 siswa patuh pada aturan. Tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat sikap patuh pada aturan yaitu 18 siswa.
- i. Unsur suka menolong, dari 20 siswa sebagai responden 8 siswa suka menolong. Tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan terjadi perubahan yang meningkat yaitu 19 siswa.

Menurut Drs. H. Masrun, M.Pd. selaku kepala sekolah, dalam upaya menanamkan pendidikan kedisiplinan pada diri siswa, banyak sekali faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan pendidikan kedisiplinan siswa diantaranya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

Pertama, faktor lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah merupakan tempat siswa belajar. Tetapi terkadang malah di Sekolah menjadikan siswa menjadi siswa yang nakal, ini dikarenakan pergaulan dari teman-temannya di sekolah itu sendiri. Misalkan merokok, membolos, berantem, tawuran, memalak, uang yang

harusnya dibayar untuk sekolah malah tidak dibayarkan. Lingkungan sekolah menentukan sikap dan perilaku siswa menjadi siswa yang baik, lingkungan sekolah yang baik akan menjadikan siswa tersebut menjadi seseorang yang baik.

Kedua, faktor pergaulan siswa itu sendiri. Pergaulan merupakan hal yang membuat kedisiplinan siswa akan lebih cepat berubah, karena faktor orang lain (teman) akan lebih cepat merasuk kedalam diri siswa, misalkan cara berpakaian di Sekolah dikeluarkan, itu karena terpengaruh oleh pergaulan siswa lain, merokok, rambutnya panjang diwarna-warni itu karena terpengaruh oleh siswa lain.

Ketiga, faktor lingkungan. Dalam pembentukan kedisiplinan siswa, tidak akan lepas dengan lingkungan tempat tinggal siswa, karena lingkungan tempat tinggal mempegaruhi pembentukan kedisiplinan siswa. Lingkungan tempat tinggal cenderung lebih cepat merubah kedisiplinan siswa, pergaulan di lingkungan tempat tinggal siswa akan lebih cepat merasuk kedalam diri siswa.

Keempat, faktor media elektronik. Media elektronik sekarang ini yang bermunculan, film yang seharusnya tidak ditonton oleh anak-anak SMP malah ditayangkan, misalkan film remaja, film tentang percintaan, berita-berita yang seharusnya tidak dibesar-besarkan misalkan berita tentang pornografi, sehingga anak-anak tidak mngerti tentang pemberitaan tersebut, dari pemberitaan yang dibesar-besarkan mengenai pemberitaan pornografi mengakibatkan banyak siswa yang penasaran.

Sedangkan faktor internal sebagai berikut:

Pertama, faktor keluarga. Keluarga menentukan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik, karena keluargalah yang peranannya paling besar dalam

membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang baik, sopan, mempunyai kedisiplinan yang baik.

Kedua, faktor diri pribadi. Pribadi seseorang atau siswa yang menentukan sendiri siswa tersebut menjadi siswa yang mempunyai kedisiplinan, moral yang baik. Karena diri seseorang pribadi yang menentukan baik dan buruk dari apa yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dapat ditemukan beberapa temuan studi yaitu :

1. Peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan belum maksimal karena masih dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat dan motivasi siswa, metode pembelajaran yang belum memadai.
2. Pendidikan disiplin pada siswa belum terbentuk secara maksimal. Namun, secara umum pendidikan kedisiplinan siswa sudah tampak meskipun belum maksimal. Pendidikan kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan sebenarnya terkandung dalam semua materi yang diajarkan dalam kepramukaan.
3. Faktor yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin pada siswa yang paling krusial adalah pada diri siswa sendiri. Untuk mengatasi faktor tersebut maka perlu adanya pendidikan kedisiplinan di lingkungan sekolah yang lebih efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di bab empat maka penelitian ini yang berjudul “Peranan Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peranan kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap siswa, dari hasil penelitian dan perubahannya dapat penulis tunjukkan bahwa mengikuti kegiatan kepramukaan dapat memberikan peranan dalam membentuk sikap kedisiplinan bagi siswa dalam rangka pendidikan kedisiplinan siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2010/2011. Khususnya dalam unsur-unsur, disiplin, kemandirian, suka menolong, kerjasama, tidak nakal, taat beribadah, jujur, ulet, patuh pada aturan. Hal tersebut dibuktikan bahwa sebelum siswa mengikuti latihan kegiatan kepramukaan banyak siswa yang kedisiplinannya dengan ucapan-ucapan tersebut cukup memprihatinkan, tetapi setelah mengikuti kegiatan kepramukaan banyak terjadi perubahan yang meningkat dan positif terhadap unsur-unsur kedisiplinan tersebut.
2. Realitas pendidikan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Blora diberikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan tetapi tetap dalam kaidah pendidikan yang sesungguhnya, antara lain: kepramukaan, upacara bendera setiap hari Senin dan akhlak.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan bagi siswa yaitu dipengaruhi oleh dua faktor yang pertama faktor eksternal dan kedua faktor

internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sekolah, faktor pergaulan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor media elektronik. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan faktor diri pribadi.

Berdasarkan kesimpulan diatas ,maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah seharusnya pendidikan kepramukaan disekolah khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama lebih ditingkatkan lagi. Karena di Sekolah Menengah Pertama akan lebih efektif dalam menumbuhkan sikap siswa.
2. Guru seharusnya lebih ditingkatkan dan efektif dalam penerapan materi pendidikan kedisiplinan di kalangan pelajar, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3. Siswa harus lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Kepramukaan. Karena pendidikan kepramukaan bertujuan membentuk siswa menjadi siswa yang mempunyai kedisiplinan dan pendirian pribadi yang kuat.
4. Orang tua harus mendukung dan mengerti tentang tujuan dan fungsi Pendidikan Kepramukaan. Karena pendidikan kepramukaan membina dan membentuk pemuda dan pemudi supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 2005. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- <http://smpn2banyuasin1.wordpress.com/2010/01/24/kedisiplinan-pramuka-penggalang/>. Diakses tanggal 24 Juli 2011, pukul 14.30 WIB
- <http://almaidascout.wordpress.com/2009/09/18/kegiatan-kepramukaan/>. . Diakses tanggal 24 Juli 2011, pukul 14.55 WIB
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan\\_Pramuka#KegiatanyangdapatdiikutisemuaGolonganPramuka](http://id.wikipedia.org/wiki/Kegiatan_Pramuka#KegiatanyangdapatdiikutisemuaGolonganPramuka). Diakses tanggal 24 Juli 2011, pukul 15.00 WIB
- <http://www.suaranyawa.co.cc/2009/07/pengaruh-kedisiplinan-siswa-terhadap.html>  
Diakses tanggal 24 Juli 2011, pukul 15.25 WIB
- <http://irfansworld.com/2010/04/15/pramuka-mendidik-siswa-menjadi-praja-disiplin/>. Diakses tanggal 24 Juli 2011, pukul 20.05 WIB
- [http://pramuka.tangerangkota.go.id/index.php?option=com\\_content&view=section&layout=blog&id=8&Itemid=55](http://pramuka.tangerangkota.go.id/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=8&Itemid=55). Diakses tanggal 24 Juli 2011, pukul 20.20 WIB
- Jumali. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: MUP.
- Kertapati, Ton dkk.1994.*The Gerakan Pramuka's 'Nation Building' Approach in Serving The Country*. Jakarta: National Headquarter of The Gerakan Pamuka.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*.Jakarta: PT.Gramedia widia sarana Indonesia.
- Margono.1997.*Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*.Jakarta: UIP.

- Moleong, Lexy j. 1989. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Moleong, Lexy j. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif.edisi revisi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Mursitho, Joko.2010. *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Lemdikanas.
- Sahertian, Piet A.2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka cipta.
- Surakhmad, Winarno.1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.Yogayakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunardi, Andri Bob.2006. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Sutopo, HB. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, Pres.
- Suyachman.2009. *Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka ( Penelitian,)*. Surakarta: Univet.
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.